

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Rusa Timor (*Cervus timorensis*) merupakan salah satu dari empat spesies rusa asli Indonesia, tiga spesies lainnya adalah rusa sambar, rusa bawean, dan rusa muncak. Satwa ini memiliki ukuran tubuh yang kecil, tungkai pendek, ekor panjang, dahi cekung, gigi seri relatif besar, dan bulu atau rambut berwarna coklat kekuning-kuningan. Rusa Timor (*Cervus timorensis*) merupakan jenis rusa di Indonesia yang dilindungi keberadaannya berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Menurut Setiawan *et al.* (2015), Rusa Timor termasuk jenis satwa yang dilindungi karena keberadaannya di alam semakin menurun akibat aktivitas perburuan liar, sehingga diperlukan upaya konservasi untuk menyelamatkan Rusa Timor dari kepunahan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penurunan jumlah populasi populasi dan usaha pelestarian Rusa Timor adalah dengan melakukan upaya konservasi (Sita *et al.* 2013). Usaha konservasi satwa liar di luar habitat aslinya (konservasi *ex-situ*) salah satunya dilakukan melalui kegiatan penangkaran. Penangkaran adalah suatu kegiatan untuk pengembangbiakan satwa liar yang bertujuan untuk meningkatkan populasi dengan tetap mempertahankan kemurnian genetik sehingga kelestarian dan keberadaan jenis satwa dapat dipertahankan di habitat alaminya, oleh karena itu usaha penangkaran rusa perlu dilakukan untuk antisipasi kepunahan rusa (Afzalani *et al.* 2008). Salah satu tempat penangkaran Rusa Timor terdapat di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda (Tahura Djuanda).

Rusa Timor dapat mudah beradaptasi pada lingkungan di luar habitatnya. Seperti satwa liar lainnya, Rusa Timor memiliki perilaku pembagian waktu tertentu dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, bergerak, istirahat dan interaksi sosial. Setiap spesies melakukan aktivitas yang kompleks yang timbul berdasarkan sifat dasar kehidupan dan juga memiliki perilaku yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan banyak faktor seperti genetik, lingkungan dan peran manusia. Pengetahuan mengenai perilaku satwa sangat penting bagi manusia agar dapat melestarikan satwa dan mencegah kepunahan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Beberapa informasi yang ingin diketahui sehingga menjadi latar belakang dilakukannya praktik kerja lapangan ini adalah:

1. Bagaimana kondisi Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Penangkaran Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung?
2. Bagaimana perilaku harian Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Penangkaran Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

3. Adakah perbedaan perilaku antara Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di penangkaran dengan Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di habitat asli (alam liar)

### 1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Taman Hutan Raya Ir.

H. Djuanda ini adalah:

1. Menguraikan kondisi Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Penangkaran Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung
2. Mengidentifikasi perilaku harian Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Penangkaran Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung
3. Menguraikan perbedaan perilaku antara Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Penangkaran Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung dengan Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di habitat asli.

### 1.4 Manfaat

Manfaat dilakukannya praktik kerja lapangan di Taman Hutan Raya Ir. H.

Djuanda adalah:

1. Mahasiswa dapat melihat dan mengetahui secara langsung kegiatan penangkaran Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.
2. Menambah wawasan dan pengalaman kerja serta kemampuan profesi mahasiswa melalui penerapan ilmu dan latihan kerja.
3. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institusi tempat Praktik Kerja Lapangan dengan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Profil Rusa Timor (*Cervus timorensis*)

Rusa Timor merupakan salah satu mamalia yang populasinya cukup banyak, saat ini diketahui tidak kurang dari 16 genus, 38 spesies, dan 189 subspesies rusa dengan sebaran alaminya yang tersebar di seluruh dunia mulai dari daerah beriklim dingin di daratan Eropa hingga ke daerah sub-tropis dan tropis di daratan Asia (Semiadi dan Nugraha 2004). Jenis rusa yang terdapat di Indonesia terdiri dari rusa muncak, rusa bawean, rusa sambar dan rusa timor (Harianto dan Dewi 2012). Menurut Primack (1998) klasifikasi Rusa Timor sebagai berikut:

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata